

Aplikasi Daun Kelor dan Ampas Kopi sebagai Masker Pembersih Kulit Wajah

Cut Aja Rahmahwati¹, Muhammad Sami², Salmyah³, Abdul Muhyi⁴

^{1,2,3} Jurusan Teknik Kimia, ⁴ Jurusan Teknik Sipil Politeknik Negeri Lhokseumawe

Jln. B.Aceh Medan Km.280 Buketrata 24301 INDONESIA

cutajarahmawati@pnl.ac.id

Abstrak— Produk perawatan kulit sudah banyak dikenal di masyarakat luas. Masker wajah merupakan bagian dari kosmetik perawatan kulit. Masker wajah digunakan untuk merawat, membersihkan, hingga melembabkan kulit di area wajah. Sudah banyak pembuatan masker perawatan wajah dari bahan alami dengan berbagai bahan baku dan manfaat sesuai dengan permasalahan kulit. Dengan memperhatikan manfaat daun kelor yang sangat banyak, maka daun kelor ini diracik untuk masker wajah. Selain daun kelor ditambah juga dengan beberapa bahan lain seperti ampas kopi, tepung beras, minyak zaitun dan parfum sebagai pewangi. Perpaduan semua bahan tersebut memiliki manfaat dapat mengangkat sel-sel kulit mati, mencerahkan, melembabkan kulit, hingga dapat memperbaiki sel kulit wajah akibat radikal bebas, karena didalam daun kelor dan kopi banyak mengandung vitamin, kalsium, antioksidan dan fenolat dan lainnya yang bagus untuk melindungi dan peremajaan kulit wajah. Masker ini diaplikasikan kepada masyarakat Desa Alue Lim Kecamatan Blang Mangat Kota Lhokseumawe sebagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menedukasi masyarakat setempat tentang pentingnya memelihara kesehatan kulit. Mayoritas masyarakat setempat bekerja sebagai petani. Kondisi ini menyebabkan mereka sering terkena paparan sinar matahari langsung ke wajah mereka, sehingga menyebabkan timbul flek-flek hitam di permukaan kulit mereka. Oleh karena itu, kegiatan ini dapat membantu masyarakat untuk merawat kulit dan kecantikan wajah dengan memanfaatkan bahan-bahan yang ada di sekitar mereka. Racikan yang sederhana ini bisa disebut dengan masker organik. Penggunaan masker adalah salah satu upaya untuk memelihara kesehatan kulit dan kecantikan wajah. Masker organik ini dapat berfungsi untuk menjaga kelembaban dan meregenerasi sel-sel kulit mati, sehingga kulit mereka menjadi lebih sehat, kelihatan bersih dan cantik

Kata kunci— Masker wajah, Daun Kelor, Ampas Kopi, Masker Organik

Abstract— Skin care products are well known in the wider community. Facial masks are part of skin care cosmetics. Facial masks are used to care for, clean and moisturize the skin in the facial area. Many facial care masks have been made from natural ingredients with various raw materials and benefits according to skin problems. By paying attention to the many benefits of Moringa leaves, Moringa leaves were formulated for a facial mask. Apart from Moringa leaves, several other ingredients are also added such as coffee grounds, rice flour, olive oil and perfume as fragrance. The combination of all these ingredients has the benefit of removing dead skin cells, brightening, moisturizing the skin, and repairing facial skin cells caused by free radicals, because Moringa leaves and coffee contain lots of vitamins, calcium, antioxidants and phenolics and others which are good for protecting, and facial skin rejuvenation. These masks were applied to the people of Alue Lim Village, Blang Mangat District, Lhokseumawe City as a community service activity. The aim of this activity is to educate the local community about the importance of maintaining healthy skin. The majority of local people work as farmers. This condition causes them to often be exposed to direct sunlight on their faces, causing black spots to appear on the surface of their skin. Therefore, this activity can help people care for their skin and facial beauty by utilizing ingredients available around them. This simple concoction can be called an organic mask. Using masks is an effort to maintain healthy skin and facial beauty. This organic mask can function to maintain moisture and regenerate dead skin cells, so that their skin becomes healthier, looks clean and beautiful

Keywords—Facial masks, Moringa leaves, coffee grounds, organic masks

I. PENDAHULUAN

Kosmetik berasal dari kata Yunani "kosmain", yang berarti "menghias". Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1175/MENKES/PER/VIII/2010 tentang Izin Pembuatan Kosmetik, kosmetik adalah bahan mentah atau sediaan yang digunakan di luar tubuh manusia, misalnya di atas kulit ari, kuku, rambut, bibir dan alat kelamin bagian luar, atau pada gigi dan mukosa mulut untuk membersihkan, mengharumkan, mengubah penampilan dan/atau mengurangi bau badan atau untuk melindungi atau memelihara kondisi tubuh yang baik. Berdasarkan Peraturan BPOM Nomor 12 Tahun 2020 tentang Tata Cara Penyampaian Pemberitahuan Kosmetik, kategori kosmetik antara lain: sampo, bedak, masker mata, pelembab, masker wajah, dll. (Supriani et al., 2023)

Pembuatan kosmetik dibantu dari bahan-bahan alami yang terdapat di kawasan sekitar. Kosmetik merupakan produk penting yang harus dipakai setiap hari untuk mendukung segala aktivitas, setidaknya penggunaan kosmetik digunakan untuk kebersihan diri. Kosmetik yang paling banyak diminta konsumen antara lain kosmetik yang mengandung bahan

alami karena berbagai alasan seperti lebih mudah digunakan, berkontribusi terhadap perlindungan lingkungan dan mengurangi risiko iritasi kulit (Pradigdo, S F., et al 2021)

Masker merupakan produk perawatan kulit yang digunakan pada wajah dan sebagai bagian dari perawatan wajah untuk membersihkan pori-pori dan memperbaiki kulit wajah, terbuat dari berbagai macam bahan yang masing-masing memiliki manfaat berbeda tergantung jenis dan permasalahan kulit. Terdapat dua jenis dari masker wajah yaitu masker kimia dan masker yang terbuat dari bahan alami tanpa tambahan bahan kimia disebut masker organik. Bahan alami yang dimaksud disini, seperti kelor, kopi, tepung beras, minyak zaitun, minyak kelapa murni (CPO), dan lain sebagainya yang bermanfaat bagi kulit. Menggunakan bahan-bahan alami tersebut akan membantu perawatan wajah menjadi lebih bersih dan bersinar. Masker wajah menawarkan beragam pilihan yang dapat digunakan untuk merawat dan menutrisi kulit wajah, antara lain: *peel of mask*, *wash of mask*, *sheet mask*, masker lumpur, masker tanah liat, masker eksfoliasi, dan masker tidur. Kriteria yang digunakan dalam memilih masker adalah jenis kulit, cara penggunaan masker,

hasil yang diinginkan, dan biaya. (Supriani et al., 2023) (Perwita M H., 2019)

Kelor memiliki nama latin *moringa oleifera lamk* dimana daun ini sering digunakan untuk pembuatan dasar obat dan sayuran. Diinformasikan bahwa daun kelor banyak mengandung fenolat, antioksidan seperti vitamin A, vitamin B, dan vitamin C, dan juga mengandung berbagai senyawa kimia yang bermanfaat seperti tannin, steroid, triterpenoid, flavonoid, saponin, antarquinon, dan alkaloid yang semuanya merupakan antioksidan potensial (Kasolo, 2010). Penelitian oleh Adriani 2018, masker daun kelor mampu mengurangi flek hitam di wajah. Penelitian ini dilakukan pada wanita berusia antara 35 dan 45 tahun dengan kulit wajah kering dan flek hitam ringan. Sampel diambil dari lima area wajah yang diberi masker daun kelor sebanyak delapan kali sebulan selama 10 hingga 15 menit. Dari 5 jenis kulit wajah tersebut, hasilnya menunjukkan bahwa kelima jenis kulit wajah tersebut mengalami perubahan flek hitam di wajah. penelitian yang dilakukan oleh Atif Ali 2014 dikatakan pada penelitian ini penggunaan dari masker daun kelor mampu meningkatkan revitalisasi atau anti-penuaan bagi kulit wajah, dan penelitian yang dilakukan oleh Thalia, 2019, menjelaskan bahwa didalam daun kelor terkandung antioksidan cukup tinggi yaitu 113 mg per 100 gr daun kelor kering (Perwita M H., 2019).

Kopi merupakan salah satu tanaman yang termasuk dalam golongan famili Rubiaceae yang dapat tumbuh pada daerah tropis maupun subtropis. Letak geografis pada penanaman dan jenis kopi mempengaruhi senyawa kimia yang terkandung di dalamnya. Asam klorogenat merupakan salah satu senyawa yang terkandung di dalam biji kopi. Asam klorogenat banyak digunakan dalam pembuatan kosmetik sebagai eksfoliasi, antioksidan, pewarna alami kosmetik, antibakteri bagi jerawat, selulit, pelangsing (Handayani R dan Muchlis F., 2020), antivirus, hepatoprotektif dan berperan dalam antispasmodik (Sari M Y et al., 2019).

Tujuan kegiatan ini adalah melihat bagaimana kelayakan masker daun kelor dan ampas kopi dalam merawat kulit wajah, dan jenis kulit apa saja yang cocok dengan masker yang diproduksi.

II. METODOLOGI PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Alue Lim Kecamatan Blang Mangat Kota Lhokseumawe. Sebelum kegiatan dilaksanakan guna melancarkan proses pembuatan masker wajah, hal utama yang harus dilakukan ialah mempersiapkan alat dan bahan (pastikan alat dan bahan dalam kondisi steril). Adapun alat dan bahan yang dibutuhkan antara lain: *food dehydrator*, blender, wadah pencampuran, pengaduk stainless, timbangan digital, gunting, pot scrub, label, dan bahan yang digunakan, daun kelor, ampas kopi, tepung beras, minyak zaitun, minyak kelapa, minyak esensial kopi, garam.

Prosedur Kerja

1. Siapkan semua bahan untuk membuat produk.
2. Cuci daun kelor dengan cara merendam dengan air garam \pm 5 menit guna menghilangkan kotoran yang ada pada daun kelor tersebut.
3. Bilas daun kelor dengan air bersih.
4. Tiriskan daun kelor dan susun secara merata daun kelor diatas pan food dehidrator.

5. Lakukan hal yang sama pada ampas kopi seperti poin di atas
6. Saring ampas kopi dan ditaburkan secara merata di atas pan food dehidrator
7. Siapkan beras yang telah di cuci
8. Taburkan beras pada pan dehydrator
9. Tekan tombol ON pada dehydrator untuk menghidupkan alat
10. Atur timer \pm 30 menit atau sampai dengan benar benar kering
11. Setelah mengering haluskan daun kelor dan ampas kopi menggunakan blender secara terpisah.
12. Perbandingan penggunaan ampas kopi dan daun kelor dalam pembuatan produk masker wajah adalah dengan takaran dalam persen berat: daun kelor 40%, ampas kopi 20%, dan tepung beras 30%.
13. Campurkan semua bahan dalam wadah
14. Kemudian campurkan dengan minyak zaitun, minyak kelapa, dan minyak esensial kopi
15. Aduk hingga merata

Selanjutnya masker yang telah diaduk hingga merata dapat diaplikasikan pada wajah ataupun tangan mitra.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah awal yang dilakukan dalam proses pembuatan masker organik adalah pengeringan daun kelor, ampas kopi dan beras, setelahnya masing-masing bahan digiling menggunakan blender hingga menjadi tepung. Masing-masing bahan memiliki manfaat berupa: **Daun kelor** bermanfaat untuk memudahkan flek hitam ringan hingga mampu menjadi anti-penuaan pada wajah (Perwita M H., 2019). **Kopi** memiliki banyak manfaat salah satunya di dalam dunia kecantikan, penelitian mengatakan hal ini karena kafein sangat baik untuk kulit. Dalam sejumlah *scrub body* menggunakan bahan berupa ampas kopi yang dipercaya memberikan efek kulit lembut, sehingga kulit menjadi ternutrisi dan dapat melindungi kulit dari kerusakan akibat sinar matahari dan dapat mencegah rusaknya kolagen atau zat elastis yang menyebabkan keriput pada kulit (Hertina T N., 2013). **Jenis beras** yang digunakan untuk membuat masker tradisional adalah beras putih yang berfungsi untuk mencerahkan kulit wajah, mengurangi kerutan dan memulihkan sel-sel yang rusak. Beberapa manfaatnya adalah menjaga kelembapan kulit sehingga tampak putih dan bersih, antioksidan menangkal radikal bebas pada kulit, mencegah sinar ultraviolet yang dapat membahayakan kulit, serta mengembalikan warna kulit yang rusak. Kandungan pada tepung beras gemma oryzanol yang mempunyai kemampuan meregenerasi pembentukan pigmen melanin, memiliki efek antioksidan dan juga memiliki efek mencegah sinar ultraviolet (Yuliansari M dan Puspitorini A., 2020).

Setelah menjadi tepung dicampurkan kedalam wadah sebanyak : daun kelor 40%, ampas kopi 20%, dan tepung beras 30%. Kemudian ditambahkan minyak zaitun yang mengandung vitamin E sangat tinggi. Vitamin E sendiri mempunyai efek perawatan kulit yang sangat baik, sehingga

sangat cocok digunakan sebagai campuran masker dalam pengobatan jerawat, antioksidan dan sebagai campuran masker penghalus kulit. Masker minyak zaitun dapat digunakan untuk meremajakan kulit wajah atau mengangkat sel-sel kulit mati bekas jerawat (Sari N R dan Setyowati E., 2014). Ditambahkan pula minyak kelapa atau VCO (*virgin coconat oil*) kedalam campuran masker tersebut. VCO sendiri digunakan sebagai bahan aktif dalam melembabkan kulit. VCO mengandung asam lemak yang tinggi, terutama asam laurat dan memiliki tinggi konten fenolik dan aktivitas antioksidan. Dalam pelembab, VCO dapat bertindak sebagai emolien dan bahkan sebagai bahan oklusif jika digunakan dalam konsentrasi yang tepat (Chintia D dan Widayati R I., 2015).



Gambar a



Gambar b

Gambar a dan b. Hasil pengaplikasian produk masker pada kulit tangan

Masker yang sudah jadi diaplikasikan terlebih dahulu pada tangan mitra dan didiamkan selama 30 menit untuk melihat hasilnya. Pada gambar diatas dapat dilihat terdapat perubahan pada kulit tangan menjadi sedikit lebih terang, bersih dan menjadi lebih lembab setelah sekali pengaplikasian dari masker daun kelor dan ampas kopi. Hal ini membuktikan bahwa masker yang dibuat mampu mengangkat sel-sel kulit mati hingga mencerahkan kulit.

IV. KESIMPULAN

Daun kelor dan ampas kopi dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar pembuatan masker organik. Formula masker organik dengan takaran daun kelor 40%, ampas kopi 20%, tepung beras 30% dan 10% lainnya adalah campuran minyak zaitun,

minyak VCO, dan minyak esensial kopi terbukti mampu bekerja dengan baik dalam mengangkat sel-sel kulit mati, membersihkan serta melembabkan kulit.

REFERENSI

- [1] Supriani S, Rahayu K, Annastasya A, Reinita DS, Azka M, Agustiana N. Kajian Pembuatan Masker Wajah Organik dari Tanaman Pegagan (*Centella Asiatica*). *J Farmasetis*. 2023;12(2):237–44.
- [2] Pradigdo et al. Pembuatan Masker Organik Wajah dari Biji Kopi di Dusun Indrokilo. *Pentana*. 2021;3(3):17–21.
- [3] Perwita MH. Pemanfaatan Ekstrak Moringa Oleifera Sebagai Masker Organik Untuk Merawat Kesehatan Kulit Wajah. *J Kel Sehat Sejah*. 2019;17(2):36–41.
- [4] Kasolo JN, Gabriel S, Lonzy O, Joseph O, Jasper W. Phytochemicals and uses of Moringa oleifera leaves in Urgandan rural communities. *Journal of Mediciniinal Plnts Research*. 2010; 4(9):753-757.
- [5] Yunika Sari M, Suhartati T, Husniati H. Analisis Senyawa Asam Klorogenat Dalam Biji Kopi Robusta (*Coffea Canephora*) Menggunakan Hplc. *Anal Anal Environ Chem*. 2019;4(02):86–93
- [6] Hertina TN. Berbeda Dalam Pembuatan Lulur Tradisional Untuk Perawatan Tubuh. *E-Journal*. 2013;02:70–7.
- [7] Yuliansari M, Puspitorini A. Proses Pembuatan Masker Bunga Rosella dan Tepung Beras Sebagai Pencerahan Kulit Wajah. *e-Jurnal, Volume 09 Nomor 2 (2020), Edisi Yudisium 2 Tahun, Hal 367-375*
- [8] Sari NR, Setyowati E. Pengaruh Masker Jagung dan Minyak Zaitun Terhadap Perawatan Kulit Wajah. *J Beauty Beauty Heal Educ*. 2014;3(1):1–7.
- [9] Chintia D, Widayati RI. Efektifitas Campuran Ekstrak Aloe Vera Dan Virgin Coconut Oil Dalam Formulasi Pelembab Pada Kekeringan Kulit. *Media Medika Muda*. Volume 4, Nomor 4, Oktober 2015
- [10] Mundriyastutik Y, Habibah IA. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pemilihan Krim Pelembab Wajah Terhadap Kesehatan Kulit Remaja Putri. *Indones J Farm*. 2022;7(1):27.